

Rekonstruksi Filsafat Ilmu Bagi Penguatan Pendidikan Kontemporer dalam Menjawab Tantangan dan Masa Depan Ilmu

Zainul Arasy^{1*}, Efendi²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: arasyzainul@gmail.com¹, efendimag@uinib.ac.id²

*Penulis Korespondensi: arasyzainul@gmail.com

Abstract. *The development of modern education requires a strong philosophical foundation to ensure that learning processes are not merely technical but oriented toward holistic human formation. This article aims to comprehensively analyze the role of the philosophy of science within contemporary education through a conceptual exploration grounded in an extensive literature review. The philosophy of science with its three major pillars: ontology, epistemology, and axiology serves as an analytical framework for understanding the nature of human beings, the structure of knowledge, and the values embedded within educational objectives. The research methodology employs the Miles and Huberman data analysis model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that the philosophy of science plays a strategic role in providing direction and orientation for the development of humanistic, adaptive, and globally responsive education. Moreover, this study reveals that the advancement of scientific knowledge encounters significant challenges, including ontological complexity, epistemological crises driven by digital disruption, moral degradation, and shifting scientific paradigms. In the age of artificial intelligence and globalization, the philosophy of science emerges as an ethical and methodological compass to ensure that scientific progress remains aligned with human welfare. This study underscores the urgency of reconstructing educational paradigms by integrating humanistic values, local wisdom, and modern scientific thought to realize a future of science that is ethical, sustainable, and dignified.*

Keywords: *Contemporary; Education; Philosophy; Science; Scientific Challenges.*

Abstrak: Perkembangan pendidikan modern menuntut kehadiran fondasi filosofis yang kokoh agar proses pembelajaran tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran filsafat ilmu dalam pendidikan kontemporer melalui kajian konseptual yang berlandaskan telaah pustaka (literature review). Filsafat ilmu, dengan tiga pilar utamanya ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi kerangka untuk memahami hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan nilai-nilai yang mendasari tujuan pendidikan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran strategis dalam memberikan arah dan orientasi bagi pengembangan pendidikan yang humanis, adaptif, serta responsif terhadap perubahan global. Selain itu, artikel ini menemukan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan menghadapi tantangan serius, seperti kompleksitas objek kajian, krisis epistemologis akibat disrupsi digital, degradasi nilai moral, dan perubahan paradigma keilmuan. Di era kecerdasan buatan dan globalisasi, filsafat ilmu hadir sebagai pemandu etis dan metodologis dalam memastikan bahwa perkembangan ilmu tetap berada dalam koridor kemaslahatan manusia. Kajian ini menegaskan pentingnya rekonstruksi paradigma pendidikan yang mengintegrasikan nilai kemanusiaan, kearifan lokal, serta pemikiran ilmiah modern sebagai upaya mewujudkan masa depan ilmu yang berkelanjutan, beretika, dan bermartabat.

Kata Kunci: Filsafat; Ilmu; Kontemporer; Pendidikan; Tantangan Keilmuan.

1. LATAR BELAKANG

Filsafat sebagai suatu bidang ilmu, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk cara pandang manusia dalam memahami realitas, menyatakan kebenaran dan merumuskan nilai-nilai dasar yang menjadi rujukan hidup. Sementara itu, pendidikan dipandang sebagai suatu proses terpadu yang bertujuan mengembangkan potensi manusia

secara menyeluruh (Arifin et al., 2025). Ketika filsafat dipadukan dengan pendidikan, keduanya menciptakan suatu kerangka konseptual yang mendasari praktik pembelajaran bukan semata-mata sebagai penyampaian informasi, tetapi sebagai proses transformasi kepribadian peserta didik (Ardila et al., 2025). Di era modern yang diliputi oleh; ketidakpastian, kompleksitas sosial, dinamika teknologi, peran filsafat menjadi semakin penting agar pendidikan tetap relevan, manusiawi, dan berorientasi pada tujuan moral serta kemanusiaan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Nurfadhilah dan Ismail menunjukkan bahwa filsafat pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan etis untuk menghadapi berbagai tantangan di era abad ke-21 (Nurfadhilah & Ismail, 2024).

Sejak zaman Yunani Kuno hingga masa kontemporer, filsafat telah menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pendidikan. Tokoh-tokoh besar seperti Plato, Aristoteles, Al-Farabi dan Ibnu Sina tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga meletakkan dasar teoritis bagi praktik pendidikan yang berfokus pada pembentukan pemikiran manusia (Istiqomah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Indonesia, filsafat berfungsi sebagai kerangka untuk memahami hakikat manusia dari perspektif ontologis (realitas hakikat manusia), epistemologis (sumber dan batas pengetahuan) dan aksiologis (nilai-nilai yang dijunjung dalam hidup). Ketiga perspektif ini menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, kurikulum pembelajaran dan pengembangan metode pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman (Rusmi & Zulfitria, 2024).

Apabila pendidikan tidak didasarkan pada landasan filosofis yang kuat, ia berisiko kehilangan arah dan terjerumus ke dalam pragmatisme sempit yang hanya menekankan penciptaan tenaga kerja terampil atau sekadar menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi (Nidawati, 2022). Di era globalisasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif dan adaptif menjadi sangat penting, namun pendidikan yang hanya fokus pada keterampilan teknis cenderung mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan yang ideal seharusnya menempatkan manusia sebagai pusat pembentukan nilai, bukan sebagai objek dalam proses produksi ekonomi. Temuan dari Rusma dan Zulfitria menyatakan bahwa studi-studi pendidikan menegaskan bahwa filsafat pendidikan mampu menjadi jembatan antara proses belajar dengan tujuan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Rusmi & Zulfitria, 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer telah menghadirkan berbagai paradigma yang mengubah cara manusia memaknai realitas. Di tengah era digital dan revolusi industri 4.0, muncul tantangan signifikan seperti penyebaran informasi palsu, krisis etika, dan persoalan validitas pengetahuan. Kondisi ini menuntut pendidikan yang berlandaskan filosofi

yang kokoh, sehingga peserta didik mampu menilai, mengevaluasi dan menginternalisasi pengetahuan secara tepat. Dalam konteks ini, filsafat ilmu berfungsi sebagai alat analisis kritis untuk memahami struktur dan metode ilmiah secara mendalam (Nuraeni & Carsiwan, 2024).

Filsafat ilmu sebagai cabang filsafat yang mengkaji dasar-dasar pengetahuan, memainkan peran sentral dalam memperkuat keterampilan berpikir ilmiah (Sukma, 2025). Melalui filsafat ilmu, peserta didik tidak hanya belajar memahami fakta, akan tetapi juga mengevaluasi bagaimana fakta itu diperoleh, diuji, dan dikembangkan dalam suatu sistem yang logis dan rasional. Ketidakhadiran landasan filosofis dalam pendidikan dapat menyebabkan pemahaman yang dangkal terhadap pengetahuan, sehingga proses belajar hanya bersifat mekanis dan berorientasi kegunaan semata. Filsafat ilmu memberikan dasar kerangka konseptual bagi pendidikan untuk mendorong keterampilan berpikir reflektif dan ilmiah sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik/menyeluruh (Nuraeni & Carsiwan, 2024).

Di Indonesia, perhatian terhadap kajian filsafat ilmu dan pendidikan semakin meningkat seiring dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Berbagai persoalan seperti kemerosotan moral, krisis karakter, penyeragaman budaya akibat arus globalisasi, serta rendahnya tingkat budaya literasi memperlihatkan urgensi pendekatan filosofis dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya dituntut memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi tempat untuk membentuk nilai, kebijaksanaan, serta integritas moral peserta didik. Integrasi filsafat dalam pendidikan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna dan memiliki relevansi sosial yang tinggi (Yunitawati et al., 2025).

Hubungan antara filsafat dan perkembangan ilmu dapat terlihat dari perubahan paradigma pengetahuan masa kini, yang tidak lagi memandang ilmu sebagai kebenaran tunggal dan mutlak, tetapi sebagai sistem yang terus berkembang serta dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya dan konteks lokal. Filsafat berfungsi sebagai penuntun agar kemajuan ilmu tetap berlandaskan nilai etis dan kemanusiaan, sehingga ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tujuan moral maupun cita-cita pendidikan universal (Azzahra et al., 2022).

Dalam konteks global, kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, bioteknologi dan big data menuntut sistem pendidikan untuk bergerak lebih cepat dari sebelumnya. Namun demikian, percepatan ini tidak boleh membuat pendidikan meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya yaitu nilai moral, kearifan budaya lokal, serta orientasi kemanusiaan yang fundamental (Mustoip et al., 2023). Peran filsafat adalah menjaga agar pendidikan mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan dasar etika dan moral, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk peserta didik yang beretika, bertanggung jawab dan berwawasan kemanusiaan (Fatwa et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, tulisan ini berupaya mengkaji peran filsafat ilmu dalam pendidikan kontemporer, hubungan filsafat dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan di masa depan. Kajian ini penting untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam dalam rangka pengembangan pendidikan yang lebih visioner, holistik dan berkesinambungan serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kajian pustaka sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan bertujuan untuk menganalisis gagasan filosofis mengenai hubungan filsafat, pendidikan, dan pengembangan ilmu. Sumber data diperoleh dari buku-buku filsafat pendidikan, filsafat ilmu, jurnal ilmiah, serta karya pemikir filsafat klasik maupun kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman komprehensif berdasarkan berbagai literatur akademik yang relevan.

Analisis data dalam kajian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi dari literatur yang relevan. Informasi yang tidak sesuai atau tidak mendukung tujuan penelitian dieliminasi agar analisis lebih fokus dan mendalam. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan-temuan literatur dalam bentuk uraian naratif sistematis (Windari & Muhammad, 2021). Data disusun berdasarkan tema utama: ontologi dalam pendidikan, epistemologi dalam ilmu, aksiologi sebagai landasan nilai, hubungan filsafat dengan pengembangan ilmu, serta tantangan masa depan keilmuan. Penyajian ini membantu melihat keterkaitan antar konsep secara lebih jelas.

Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi data dengan melakukan pembacaan ulang, membandingkan antar-literatur, dan mengidentifikasi pola pemikiran yang konsisten. Kesimpulan kemudian disusun untuk menggambarkan posisi filsafat ilmu dalam pendidikan kontemporer serta implikasinya terhadap masa depan ilmu pengetahuan. Proses analisis ini menghasilkan kajian yang lebih valid, sistematis, dan akademis.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berbasis literatur review ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman terkait isu-isu seputar pembentukan karakter. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, ditemukan sejumlah artikel yang relevan dengan topik pembahasan.

Tabel 1. Hasil Review Beberapa Artikel.

No	Penulis & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Pendekatan / Metode	Analisis Data	Temuan Utama	Catatan Relevansi
1	Nuraeni & Carsiwan (2024)	Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Kontemporer	Literature Review / Kajian Pustaka	Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi	Filsafat ilmu meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dan reflektif peserta didik	Sangat relevan untuk penelitian konseptual filsafat pendidikan
2	Windari & Muhammad (2021)	Analisis Literatur Pendidikan	Literature Review	Naratif sistematis berdasarkan tema utama	Menyusun literatur berdasarkan ontologi, epistemologi, aksiologi, dan tantangan pendidikan	Memberikan contoh penyajian data literatur secara sistematis
3	Mustoip et al. (2023)	Pendidikan dan Integrasi Teknologi	Kajian Literatur	Reduksi data tematik, naratif	Menekankan keseimbangan pendidikan antara inovasi teknologi dan nilai moral	Cocok untuk konteks pendidikan modern dan revolusi industri 4.0

No	Penulis & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Pendekatan / Metode	Analisis Data	Temuan Utama	Catatan Relevansi
4	Fatwa et al. (2025)	Peran Filsafat dalam Pendidikan Global	Literature Review	Analisis tematik berbasis Miles & Huberman	Pendidikan harus membentuk peserta didik yang etis dan berwawasan kemanusiaan	Relevan untuk penekanan pendidikan berorientasi nilai dan etika
5	Rusmi & Zulfitria (2024)	Kajian Filsafat Pendidikan di Indonesia	Literature Review	Naratif sistematis, verifikasi pola pemikiran	Filsafat pendidikan menjadi jembatan antara proses belajar dan pembentukan karakter	Sangat relevan untuk studi filsafat pendidikan lokal dan kebijakan pendidikan
6	Nurfadhilah & Ismail (2024)	Filsafat Pendidikan dan Pengembangan Karakter	Literature Review	Analisis naratif tematik	Filsafat pendidikan mendorong berpikir kritis, kreatif, dan etis di era abad 21	Relevan untuk pembentukan karakter peserta didik di era modern
7	Azzahra et al. (2022)	Hubungan Filsafat dan Perkembangan Ilmu	Kajian Pustaka	Naratif sistematis, analisis hubungan konsep	Filsafat berperan memastikan ilmu tetap berlandaskan etika dan nilai kemanusiaan	Mendukung kerangka teoretis ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan

Ontologi dalam Pendidikan

Ontologi dalam pendidikan berkaitan dengan hakikat realitas pendidikan sebagai suatu entitas yang utuh, bukan sekadar proses administrasi atau transfer informasi. Ontologi mendorong pemahaman mengenai apa pendidikan itu dan apa yang menjadi tujuan esensialnya dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial budaya. Menurut kajian filsafat pendidikan, pendidikan seharusnya dipandang sebagai realitas yang hidup, dinamis dan integral dalam membentuk pemaknaan hidup peserta didik serta buka sekadar penyampaian materi.

Penemuan tentang ontologi, epistemologi dan aksiologi filsafat pendidikan menegaskan bahwa pendidikan merupakan refleksi terhadap realitas eksistensial manusia dan bukan sekadar mekanisme teknis dalam proses pembelajaran (Lutfiyah & Abdul, 2023). Demikian pula, studi yang mengkaji pendidikan islam klasik menegaskan bahwa pendidikan idealnya memahami realitas bukan hanya dari aspek lahiriah tetapi juga aspek nilai dan spiritual. Sehingga ontologi pendidikan mencakup eksistensi manusia dalam konteks hubungan sosial, budaya dan nilai religius (Dardiri, 2023).

Kaitan dengan tabel yaitu artikel (Nuraeni & Carsiwan, 2024) dan (Windari & Muhammad, 2021), memanfaatkan pemahaman ontologis ini untuk memperkuat dasar teori pendidikan kontemporer, menegaskan bahwa tanpa pemahaman hakikat pendidikan, praktiknya bisa menjadi pragmatis semata.

Epistemologi dalam Ilmu

Epistemologi merupakan kajian tentang asal usul, cara memperoleh dan validitas pengetahuan. Dalam pendidikan, epistemologi menekankan bukan apa yang dipelajari, tetapi bagaimana pengetahuan itu diperoleh, diuji kebenarannya dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam perspektif filsafat pendidikan, epistemologi berperan sebagai landasan utama yang mengarahkan bagaimana kurikulum dirancang, bagaimana proses pembelajaran dijalankan, dan bagaimana penilaian dilakukan. Melalui dasar epistemologis yang kuat, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang bukan hanya terampil secara praktis, tetapi juga memiliki kemampuan menelaah dan menilai kebenaran pengetahuan secara kritis (Lutfiyah & Abdul, 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi epistemologi dalam pendidikan memungkinkan pemahaman baru tentang cara belajar yang kaya akan refleksi, dialog, dan evaluasi individu terhadap sumber pengetahuan. Sehingga pendidikan tidak semata mengandalkan ingatan tetapi berpijak pada proses berpikir yang logis dan rasional (Rahman et al, 2024). Terkait dengan tabel yaitu Artikel (Mustoip et al., 2023) menyoroti pentingnya dimensi epistemologi, termasuk tantangan disinformasi dan kompleksitas ilmu pengetahuan di era global.

Aksiologi sebagai Landasan Nilai

Aksiologi berfokus pada nilai-nilai yang menjadi dasar motivasi, tujuan dan fungsi pendidikan serta termasuk nilai moral, etika dan estetika. Filsafat pendidikan mengajarkan bahwa pengetahuan tanpa nilai dapat menjadi mekanis dan kehilangan tujuan kemanusiaannya. Beberapa kajian filosofis menegaskan bahwa pendidikan harus dibangun di atas landasan nilai yang kuat seperti; kebijaksanaan, etika dan kemanusiaan agar pendidikan tidak hanya

menghasilkan pekerja terampil tetapi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab (Lutfiyah & Abdul, 2023).

Selain itu, aksiologi pendidikan turut membantu menjawab pertanyaan untuk apa ilmu itu dipelajari, bukan sekadar bagaimana ilmu itu diperoleh. Hal ini selaras dengan gagasan pendidikan yang menginternalisasi nilai moral dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan menjadi lebih luas daripada sekadar kompetensi teknis (Qodafi et al., 2024). Hubungan dengan tabel yaitu, penelitian (Rusmi & Zulfitria, 2024) dan (Fatwa et al., 2025), menekankan bahwa aksiologi harus menjadi pondasi dalam kerangka pendidikan nilai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hubungan Filsafat dengan Pengembangan Ilmu

Filsafat ilmu memberikan landasan konseptual yang memungkinkan dunia pendidikan memahami susunan pengetahuan, pendekatan ilmiah dan dampak sosial yang muncul dari aktivitas keilmuan. Relasi antara filsafat dan ilmu pendidikan bersifat luas dan saling menguatkan filsafat berperan sebagai penuntut teoretis sekaligus alat kritik terhadap proses pendidikan dan perkembangan pengetahuan. Tinjauan Pustaka dalam *Philosophy of Science: Scope and Application* menjelaskan bahwa filsafat ilmu secara terstruktur menempatkan tiga aspek pokok yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi sebagai kerangka inti untuk menelaah ilmu pengetahuan secara menyeluruh, termasuk dalam proses bagaimana pengetahuan dihasilkan serta dimaknai (Hambali et al., 2024). Terkait dengan tabel yaitu (Nuraeni & Carsiwan, 2024) yang menegaskan bahwa pemahaman filsafat ilmu membantu peserta didik dan pendidik untuk berpikir ilmiah secara kritis dan kontekstual.

Tantangan Masa Depan Keilmuan

Tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi semakin kompleks, meliputi penyebaran informasi yang tidak tervalidasi (disinformasi), krisis etika dan tuntutan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan adaptif. Dalam konteks ini, pendidikan yang berakar pada filsafat ilmu memberikan kerangka yang lebih kokoh untuk menghadapi perubahan cepat tersebut. Studi mengenai filsafat pendidikan modern menekankan bahwa kombinasi pemahaman ontologi, epistemologi dan aksiologi bukan hanya memperkuat fondasi pendidikan tetapi juga membuat sistem pendidikan lebih relevan dan siap menjawab tantangan global tanpa mengorbankan nilai kemanusiaan (Zia-ulHaq et al., 2024). Relasi dengan tabel yakni fokus pada pendidikan kontemporer dalam artikel seperti (Nuraeni & Carsiwan, 2024), (Mustoip et al., 2023), dan (Fatwa et al., 2025) memperlihatkan pentingnya respon filosofis terhadap dinamika global termasuk teknologi, etika dan nilai sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran strategis dalam membimbing arah pendidikan di era kontemporer. Dimensi ontologi, epistemologi dan aksiologi membentuk landasan konseptual yang utuh bagi pengembangan pendidikan yang bermakna. Secara ontologis, pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh. Secara epistemologis, filsafat ilmu mengarahkan cara memperoleh, memverifikasi dan memanfaatkan pengetahuan dalam pembelajaran. Sementara itu, dimensi aksiologis menegaskan pentingnya nilai moral, etika dan kemanusiaan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan.

Telaah literatur juga mengindikasikan bahwa pendidikan yang berlandaskan ketiga dimensi filosofis tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, adaptif serta karakter yang kuat. Di tengah arus globalisasi dan percepatan teknologi, filsafat ilmu berfungsi sebagai kerangka reflektif untuk menyikapi persoalan kontemporer seperti disinformasi, krisis etika dan kompleksitas pengetahuan. Dengan demikian, landasan filosofis yang kokoh menjaga pendidikan agar tetap berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan tidak terjebak pada kepentingan pragmatis semata.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan bertumpu pada kajian literatur, sehingga belum menggambarkan penerapan empiris nilai-nilai filosofis dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi lapangan yang mengkaji implementasi dimensi ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam kurikulum, pembelajaran dan kebijakan pendidikan. Penelitian mendatang juga perlu menelaah integrasi filsafat ilmu dengan perkembangan teknologi pendidikan guna memperkuat pendidikan yang humanis, adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan masa depan. Penelitian mendatang juga perlu menelaah integrasi filsafat ilmu dengan perkembangan teknologi pendidikan guna memperkuat pendidikan yang humanis, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Khairunnisa., & M. Syukur. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 4637-4647.
- Ardila, Ivo., et al. (2025). Analisis Peran Filsafat Pendidikan dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 11(3), 233-242.
- Arifin, Arsyi.M.A., et al. (2025). Tujuan dan Nilai dalam Proses Pembelajaran berlandaskan Filsafat Pendidikan. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(4), 290-298.
- Azzahra, Mia., et al. (2022). Ilmu Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2551-2560.
- Dardiri, M. A. (2023). Pendidikan Islam di Era Klasik: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 11-20.
- Fatwa, Alyan., et al. (2025). The Role of Philosophy of Science in the Development of Educational Technology. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 9-27.
- Hambali, Adang., et al. (2024). The Scope of the Philosophy of Science: A Review of Philosophical Education. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(3), 231-240.
- Istiqomah, T.I., et al. (2024). Melacak prinsip pemikiran Pendidikan Islam melalui Filsafat Klasik Socrates, Plato dan Aristoteles. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 152-165.
- Lutfiyah & Abdul K. (2023). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal BASICEDU*, 7(5), 3249-3254.
- Mustoip et al. (2023). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 321-327.
- Nidawati. (2022). Keterkaitan dan Implikasi Pragmatisme dalam Pendidikan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 423-444.
- Nuraeni, Hilda., & Carsiwan. (2024). Systematic Literatur Riview: Pentingnya Peran Filsafat Ilmu dan Metode Ilmiah terhadap Perkembangan Ilmu Pendidikan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7) , 6743-6748.
- Nurfadilah, Siti., & Ismail. (2024). Peran vital filsafat pendidikan dalam mewujudkan Pembelajaran Abad ke-21. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 352-358.
- Qodafi, Muhammad., et al. (2024). Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1) , 92-96.
- Rahman, Syaiful., et al. (2024). Meaningful Learning in Philosophical Perspective: A Review of Ontology, Epistemology, and Axiology. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 7(2), 89-94.

- Rusmi & Zulfitria. (2024). Penerapan Filsafat dalam Konteks Pendidikan di Indonesia baik secara Teori maupun Praktik . *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(7), 36-45.
- Sukma, A. P. (2025). Filsafat Ilmu sebagai Dasar Berpikir Kritis dan Ilmiah. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(4), 4101-4111.
- Windari, Sri., & Muhammad I. A. (2021). Filsafat Dalam Sistem Nilai Pancasila. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 9-15.
- Yunitawati et al. (2025). Integrasi Filsafat Pendidikan, Filsafat Ilmi, dan Filsafat Islam dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di Indonesia . *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(5), 706-716.
- Zia-ulHaq, Muhammad., et al. (2024). Hakikat Filsafat Ilmu Pendidikan Landasan Teoritis dan Praktis dalam Pengembangan sistem Pendidikan Modern. *DIDAKTIKA- Jurnal Pemikiran Pendidikan* 30(2), 257-263.